

JoE

by Jurnal

Submission date: 21-Aug-2024 01:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2435123625

File name: 3800-Article_Text-9398-1-10-20230630.pdf (525.4K)

Word count: 4011

Character count: 25192

Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia

Sigit Prastiyo¹, Maria Ulfah^{2*}, Eko Retno Mulyaningrum³, Sudarman Rianto⁴

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah

⁴SMP Negeri 37 Semarang, Jl. Sompok Lama No.43, Peterongan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah
mariaulfah@upgris.ac.id

Abstract

Respiratory system material is one of the materials that is difficult for students to understand. This is evidenced by the assessment of individual assessments which show that most students are under the KKM, namely 76 with classical completeness of 43.75% in the low category. Based on observations and interviews, teachers still apply conventional learning and do not use learning media so that it tends to make students passive and students' thinking processes do not develop optimally which results in cognitive values that are not optimal. Therefore, it is necessary to increase the completeness of cognitive values, one of which is Problem Based Learning assisted by video media. Therefore, the purpose of this research is to increase the completeness of students' cognitive values through the Problem Based Learning model assisted by video media on the subject of the human respiratory system. The research was conducted in class VIII G of SMP Negeri 37 Semarang with the implementation of Cycles I, II and III. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The implementation of the action includes 3 cycles adapted to the steps of the Problem Based Learning model, namely 1) orienting students towards problems, 2) organizing students 3) guiding individuals and groups, 4) developing and presenting work, 5) analyzing and assessing processes solution to problem. The results showed that the completeness of the cognitive scores of students in Cycle I was 65.60%, while in Cycle II it was 81.25%, in Cycle III it was 96.88%. Based on the research that has been done, it can be interpreted that the application of the Problem Based Learning model assisted by video media on the material of the human respiratory system can improve the completeness of students' cognitive values.

Keywords: Completeness, Cognitive, Problem Based Learning, Respiratory System And Video

Abstrak

Materi sistem pernafasan merupakan salah satu materi yang sulit dipahami peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai penilaian harian yang menunjukkan sebagian besar peserta didik berada di bawah KKM yaitu 76 dengan ketuntasan klasikal 43,75% dalam kategori rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga cenderung membuat peserta didik pasif dan proses berpikir peserta didik tidak berkembang dengan optimal yang berakibat pada nilai kognitif yang tidak maksimal. Oleh karena itu perlu upaya meningkatkan ketuntasan nilai kognitif tersebut salah satunya dengan *Problem Based Learning* berbantuan media video. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketuntasan nilai kognitif peserta didik melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media video pada materi sistem pernafasan manusia. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII G SMP Negeri 37 Semarang dengan waktu pelaksanaan Siklus I, II dan III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan meliputi 3 siklus yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu 1) mengorientasi peserta didik kepada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan nilai kognitif peserta didik pada Siklus I sebesar 65,60%, sedangkan pada Siklus II sebesar 81,25%, pada Siklus III sebesar 96,88%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pada materi sistem pernafasan manusia dapat meningkatkan ketuntasan nilai kognitif peserta didik.

Kata Kunci: ketuntasan, kognitif, *Problem Based Learning*, sistem pernafasan dan video

Copyright (c) 2023 Sigit Prastiyo, Maria Ulfah, Eko Retno Mulyaningrum, Sudarman Rianto

Corresponding author: Maria Ulfah

Email Address: mariaulfah@upgris.ac.id (Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 21 June 2023, Accepted 24 June 2023, Published 30 June 2023

PENDAHULUAN

Materi sistem pernafasan manusia merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini dibuktikan pada hasil penilaian harian sistem pernafasan manusia yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar kognitif dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 76. Hal ini juga ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,75% yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal dalam kategori yang rendah (Akib, 2013). Berdasarkan hasil analisis penilaian harian diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih belum dapat memahami sub materi gangguan sistem pernafasan manusia, hal ini diakibatkan dalam sub materi ini bersifat abstrak, banyak hafalan, dan kompleks. Peserta didik tidak hanya dihadapkan dengan jenis-jenis gangguan, namun penyebab dan cara mencegahnya. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan nilai kognitif pada penilaian harian tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa selama ini guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan media, sehingga pemahaman peserta didik menjadi rendah dan menyebabkan hasil belajar kognitifnya menjadi rendah. Dalam pembelajaran konvensional ini guru berorientasi terhadap penyajian materi, latihan soal dan penutup, sehingga guru masih berusaha mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, dalam hal ini pembelajaran cenderung membuat peserta didik pasif dalam menerima pembelajaran sehingga proses berpikir peserta didik tidak berkembang dengan optimal. (Dewi, dkk. 2013). Oleh karena itu perlunya upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, salah satunya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Model *Problem Based Learning* memiliki ciri khas adanya pemberian masalah yang bersifat kontekstual dari guru terhadap peserta didik. Permasalahan yang diberikan guru diharapkan dapat meningkatkan proses berpikir dalam memecahkan masalah yang berdasar pada konsep yang tepat (Adhani dan Muhammad, 2019). Selain itu beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan nilai kognitif dan ketuntasan klasikal. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, dkk. (2016), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 60,53% dengan nilai rata-rata 75,47, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,74% dengan nilai rata-rata 83,0. Penelitian yang dilakukan Lathifah, dkk. (2019), hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 37,14% dalam predikat cukup menjadi 74,28% pada siklus II.

Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mencapai hasil belajar kognitif maksimal. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Media video merupakan media audiovisual yang terdiri dari unsur video, gambar, audio, teks maupun kombinasinya. Media ini dapat digunakan dalam situasi belajar untuk membantu menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Selain itu menurut Kholidin, dkk. (2017) kemampuan video dianggap lebih baik dan menarik,

penggunaan video dapat melengkapi pengalaman dasar peserta didik dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat secara langsung. Penelitian terdahulu mengenai penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan nilai akhir kognitif peserta didik Emiwati, dkk. dalam Listiani, dkk. (2020).

12 Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik melalui *Problem Based Learning* berbantuan media video pada materi sistem pernafasan manusia.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

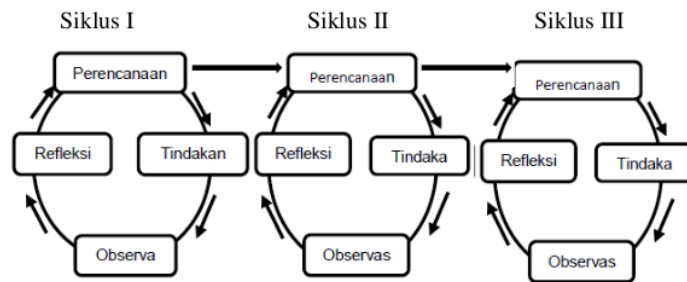
Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas VIII G SMP Negeri 37 Semarang dengan waktu pelaksanaan dalam beberapa tahapan sesuai siklus pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Februari 2023, 2) Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2023, 3) Siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Maret 2023.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar kognitif IPA materi sistem pernafasan manusia peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 37 Semarang tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 32 terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian

5 Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terbagi menjadi tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

(Harniati, 2023)

Prosedur setiap siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan meliputi :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning*.
- b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

- c. Menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar mengajar dari siklus I, II dan III.
- d. Membuat alat evaluasi berupa penilaian kognitif untuk mengetahui ketuntasan nilai kognitif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, dan III, ketiganya dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dengan waktu pelaksanaan 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Pelaksanaan tindakan meliputi 3 siklus yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Mengorientasi peserta didik kepada masalah,
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah..

3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati kekurangan atau hambatan dari setiap siklus dalam proses belajar mengajar berlangsung. Perbaikan dari setiap siklus tersebut untuk memudahkan dan memaksimalkan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan untuk menentukan ketuntasan nilai kognitif peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengamati kemajuan maupun hambatan-hambatan yang ditemukan dan dibuat rekomendasi serta rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal mengikuti ketentuan di bawah ini:

1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu peserta didik ditentukan dengan nilai yang diperoleh pada setiap siklus dibandingkan dengan KKM. Peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 76 sesuai dengan KKM yang ditentukan.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu peserta didik pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Peserta Didik Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Pesert Didik}} \times 100.$$

Kriteria ketuntasan klasikal ditentukan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Sedang

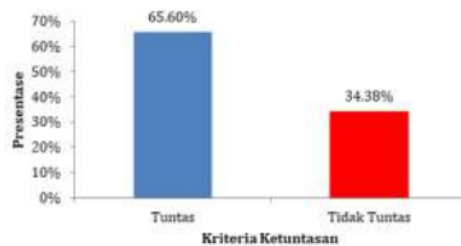
55-69	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Akib, 2013).

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan mengenai upaya meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik berbasis *Problem Based Learning* menggunakan media video pada materi sistem pernafasan manusia siklus I, didapatkan hasil dan pembahasan pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Siklus I.

Hasil belajar kognitif materi sistem pernafasan manusia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video pada Siklus I didapatkan rata-rata kelas sebesar 77,75 dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah sebanyak 21 peserta didik sehingga persentase ketuntasan pada siklus ini adalah sebesar 65,60%. Hal ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Akib (2013) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik masih termasuk dalam kategori sedang, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 11 peserta didik atau dengan persentase 34,38%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik pada proses pembelajaran siklus I khususnya dalam sintaks ketiga dalam model *Problem Based Learning* yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.

Hasil Observasi	Rencana Tindak Lanjut
Pembagian peran peserta didik dalam mengerjakan LKPD kurang efektif dan terdapat peserta didik yang melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran.	Pendampingan secara berkala pada setiap kelompok.
Media video yang dibuat dinilai kurang menarik dan masih sulit dipahami	Melakukan perbaikan media video yang telah dibuat.

Dalam mengerjakan LKPD, peserta didik membagi tugas atau peran masing-masing dalam kelompok mereka. Sebagian peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber dan yang lainnya menuliskan informasi yang didapatkan tersebut ke dalam LKPD. Hal ini dinilai kurang efektif, peserta

2

Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia, Sigit Prastiyo, Maria Ulifah, Eko Retno Mulyaningrum, Sudarman Rianto
5987

didik yang bertugas mencari informasi di berbagai sumber hanya sebatas membaca tanpa memahami isi pada sumber yang ditemukan. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan hasil hasil belajar kognitif pada peserta didik yang hanya bertugas mencari informasi justru cenderung memiliki nilai yang lebih rendah. Selain itu, setelah menyelesaikan tugasnya dalam mencari informasi terdapat peserta didik yang melakukan aktivitas di luar kegiatan pembelajaran misalnya bermain *game* dan menonton video hiburan di luar konten materi yang sedang dipelajari. Hal ini akan menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya yaitu guru akan melakukan pendampingan secara berkala pada kelompok-kelompok yang melakukan hal demikian serta memberikan pengertian bahwa setiap peserta didik diwajibkan untuk memahami materi yang sedang mereka pelajari.

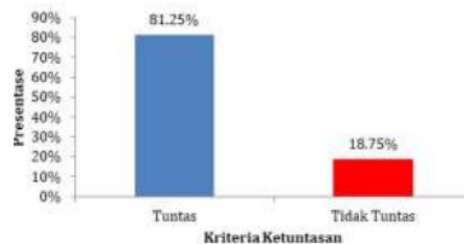
Selain hal tersebut, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik media video yang digunakan masih sulit untuk dipahami hal ini dikarenakan teks yang digunakan dalam video masih terlalu panjang dan sulit untuk menemukan intisari dari teks yang disajikan, selain itu menurut keterangan peserta didik video yang dibuat tidak menarik. Oleh karena itu dalam siklus pembelajaran berikutnya akan dilakukan perbaikan agar tampilan video yang dibuat lebih untuk mudah dipahami dan dibuat tampilan lebih menarik. Tampilan media video yang digunakan pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Media Video pada Pembelajaran Siklus I

Siklus II

Hasil belajar kognitif peserta didik berbasis *Problem Based Learning* menggunakan media video pada materi sistem pernafasan manusia siklus II, didapatkan hasil dan pembahasan pada gambar 4.



10

Gambar 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Siklus II.

Hasil belajar kognitif materi sistem pernafasan manusia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video pada Siklus II didapatkan rata-rata kelas sebesar 83,13 yang

13

menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dibandingkan pada Siklus I ⁶ dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah sebanyak 26 peserta didik sehingga persentase ketuntasan pada siklus ini sebesar 81,25%. Hal ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Akib (2013) ⁷ menunjukkan bahwa ketuntasan nilai kognitif peserta didik termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 6 peserta didik atau dengan persentase 18,75 %.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik pada proses pembelajaran siklus II ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II.

Hasil Observasi	Rencana Tindak Lanjut
Terdapat peserta didik yang tidak serius memperhatikan video saat ditayangkan	Memberikan teguran ringan kepada peserta didik untuk memperhatikan video yang sedang ditayangkan.
Media video yang dibuat lebih menarik, namun masih sulit dipahami karena belum terdapat penjelasan secara lisan dalam bentuk audio.	Melakukan perbaikan media video yang telah dibuat dan menambahkan audio penjelasan.

Dalam penayangan video ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tidak serius memperhatikan video, hal tersebut dilakukan oleh peserta didik yang duduk pada bangku paling belakang dengan mengobrol dengan konteks di luar materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan teguran ringan kepada peserta didik untuk memperhatikan video yang sedang ditayangkan dan memberikan pengertian bahwa apabila melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran akan mengganggu orang lain yang sedang berusaha fokus dan memahami materi yang sedang ditayangkan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan peserta didik media video yang digunakan masih sulit dipahami. Hal ini dikarenakan menurut keterangan peserta didik bahwa mereka hanya memahami berdasarkan teks dan gambar yang bergerak saja tanpa ada penjelasan lisan dalam bentuk audio. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus berikutnya media video yang digunakan akan ditambahkan berupa penjelasan lisan dalam bentuk audio. Tampilan media video yang telah mengalami perbaikan dari siklus I dan digunakan pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Perbaikan Media Video pada Pembelajaran Siklus II.

Siklus III

Hasil belajar kognitif peserta didik berbasis *Problem Based Learning* menggunakan media video pada materi sistem pernafasan manusia siklus III, didapatkan hasil dan pembahasan pada gambar 6.



Gambar 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Siklus III.

Hasil belajar kognitif materi sistem pernafasan manusia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video pada Siklus III didapatkan rata-rata kelas sebesar 89,375 dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah sebanyak 31 peserta didik sehingga persentase ketuntasan pada siklus ini adalah sebesar 96,875%. Hal ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Akib (2013) menunjukkan bahwa ketuntasan nilai kognitif peserta didik termasuk dalam kategori yang sangat tinggi, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM hanya 1 peserta didik atau dengan persentase 3,13 %.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik pada proses pembelajaran siklus III ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus III

Hasil Observasi	Rencana Tindak Lanjut
Proses pembelajaran berjalan dengan baik, terjadi peningkatan proses pembelajaran dari siklus-siklus sebelumnya.	Pembelajaran yang sudah baik dipertahankan pada pembelajaran berikutnya.
Media video yang dibuat mudah dipahami dan menarik	Media video yang digunakan dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran berikutnya.

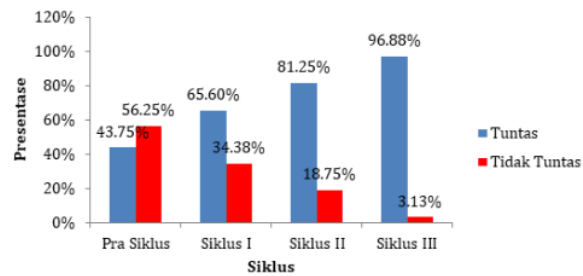
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik pada proses pembelajaran siklus III bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan dari proses pembelajaran sebelumnya. Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan, selain itu media yang digunakan juga lebih jelas, singkat dan mudah dipahami oleh peserta didik jika dibandingkan dengan media video pada siklus sebelumnya. Perbaikan telah dilakukan baik tampilan, konten, dan penjelasan lisan dalam bentuk audio. Tampilan media video pada pembelajaran siklus III dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Perbaikan Media Video pada Pembelajaran Siklus III.

Perbandingan Persentase Ketuntasan Setiap Siklus

Hasil belajar kognitif di setiap siklus pada pembelajaran sistem pemafasan manusia dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media video secara lengkap dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Perbandingan Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai kognitif peserta didik pada Siklus I menunjukkan kenaikan sebesar 21,85% yaitu menjadi 65,60% jika dibandingkan dengan Pra siklus. Namun persentase ketuntasan tersebut belum termasuk ke dalam kriteria ketuntasan klasikal. Sedangkan pada Siklus II juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 15,65% yaitu menjadi 81,25% dari Siklus I. Meskipun demikian persentase ketuntasan pada Siklus II ini juga belum masuk ke dalam kriteria ketuntasan klasikal. Sedangkan pada Siklus III terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari Siklus II sebesar 15,63% sehingga persentase ketuntasan pada siklus III ini menjadi 96,88%. Berdasarkan persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah termasuk mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini dikarenakan menurut Akib (2013) menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya adalah 85%. Selain itu, kenaikan persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar klasikal. Menurut Magdalena (2016), pada model pembelajaran *Problem Based Learning* menerapkan pembelajaran konstektual yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan konsep yang dimiliki ke dalam situasi yang nyata, sehingga hasil belajar dapat lebih diterima dan berguna bagi peserta didik sehingga menyebabkan hasil kognitif peserta didik meningkat. Peningkatan ketuntasan nilai kognitif peserta didik juga tidak terlepas dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran. Menurut Wahyuni, dkk. (2021) penggunaan media

video dalam pembelajaran sistem pernafasan manusia dapat memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada peserta didik dan bermanfaat bagi peserta didik untuk memahami materi yang sulit dijelaskan secara konkret serta di dalamnya memuat permasalahan berkaitan dengan materi sistem pernafasan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang akhirnya akan meningkatkan nilai kognitif peserta didik. Selain itu, Aulia, dkk. (2019) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan video efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media video meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik dengan ketuntasan Siklus I dengan persentase 44% menjadi 93% pada Siklus II. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk. (2020) dan Wati (2020) yang menunjukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pada materi sistem pernafasan manusia dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik. Ketuntasan pada siklus I sebesar 65%, pada siklus II meningkat menjadi 81.25% dan pada siklus III meningkat menjadi 96.88%.

REFERENCES

- Adhani, A., & Muhammad, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII. 5 SMPN 8 Tarakan Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning). *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 1(2), 89-98.
- Akib, Z.(2013), *Penelitian Tindakan Kelas* Untuk SMA, SMP dan SMK, Bandung:Alam Widya.
- Aulia, I. N., Pukan, K. K., & Widiyaningrum, P. (2019). Effectiveness of Model Problem Based Learning with Video in Learning Imun System Materials in SMA N 1 Semarang. *Journal of Biology Education*, 8(1), 35-42.
- Dewi, N. P. A. M., Dibia, I. K., & Sudana, D. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Erniwati., Rosalina, E., dan Rahmia, S. (2014). Penggunaan Media Praktikum Berbasis Video Dalam Pembelajaran Ipafisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Perubahannya. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. 3 (10): 269-273. Diunduh di <https://ojs.unm.ac.id/JSdPF/article/view/964>.
- Harniati, H. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Wa Grup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pernafasan Manusia Pada Siswa Kelas Viii F

- Smp Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 47-59.
- Hutagalung, F. M., Rohadi, N., & Koto, I. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Video Pembelajaran Pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 171-180.
- Kholidin, K., Hudaidah, H., & Safitri, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Program Video Scribe Sparkol pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di Sekolah Menengah Atas. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Lathifah, N. H., Kusasi, M., & Rusmansyah, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Hidrokarbon Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 3(1), 1-9.
- Listiani, Y., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan model pembelajaran make a match berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(8)
- Magdalena, R. (2016). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi biswa SMA Negeri 5 kelas XI Kota Samarinda tahun ajaran 2015. *Proceeding Biology Education Conference*. 13(1), 299-306.
- Wahyuni, S., Ningsih, K., & Titin, T. (2021). Kelayakan media video berbasis problem based learning pada materi sistem pernafasan di kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 10(2), 119-132.
- Wati, D. Q. R. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas Viiiib MTS Daarun Najah Teratak Buluh Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Widyaningrum, A., & Wasitohadi, T. S. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Di Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Yunita, L., Kusmiati, R., & Afria, N. (2016, September). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Problem Based Learning Pada Konsep Sistem Koloid. Seminar Nasional Pendidikan IPA-Biologi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Andra Ena Fitri Mega Ramadani, Wiryanto Wiryanto, Naila Rosyada. "Penerapan Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Indeks Card Match (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Desimal Kelas IV SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya", Journal on Education, 2023
Publication 2%
- 2** www.e-jurnalmitrapendidikan.com
Internet Source 2%
- 3** Rima Handayani, Ipah Budi Minarti, Eko Retno Mulyaningrum, Endang Sularni. "Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang", Journal on Education, 2023
Publication 1%
- 4** journal.edupartnerpublishing.co.id
Internet Source 1%
- 5** adoc.tips
Internet Source 1%

6

i-rpp.com

Internet Source

1 %

7

Sari Kumala, Abdul Hafizh. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEMAMPUAN MEMPRAKTIKKAN BACAAN DAN GERAKAN SHALAT PADA PEMBELAJARAN FIQIH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ILMI BANJARBARU", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2019

Publication

1 %

8

Dwi Kusuma Dani, Hendrik Pandu Paksi, Sutaji Sutaji. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Kelas IV SDN Sukowati Kapas Bojonegoro", *Journal on Education*, 2023

Publication

1 %

9

www.mtkrahma.my.id

Internet Source

1 %

10

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

1 %

11

repository.um.ac.id

Internet Source

1 %

12

[Submitted to Universitas Negeri Semarang](#)

Student Paper

1 %

13

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

1 %

14

Submitted to British College of Applied
Studies

Student Paper

1 %

15

jurnal.stie-aas.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On